

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah tenaga profesional (pemeriksa) pada KAP di Semarang secara individual yang masih tercatat aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2016.

##### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diadakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Semarang pada tahun 2016, yang berjumlah 17 KAP (data terlampir).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para tenaga profesional (pemeriksa) pada KAP di Semarang yang berasal dari satu unit kerja (manajer, auditor junior, dan auditor senior). Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di kota Semarang pada tahun 2016 sebanyak 17 KAP. Berdasarkan data tersebut maka 17 KAP tersebut digunakan sebagai objek dalam penelitian ini (Sumber : Direktori KAP Semarang, <http://www.iapi.or.id> )

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Metode penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Judgement Sampling*, karena sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria bahwa sampel adalah seseorang yang terdaftar sebagai pemeriksa di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Semarang pada tahun 2016 dan yang bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Jogiyanto, 2007). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada akuntan publik yang masih aktif yang bekerja pada KAP di Semarang pada tahun 2016.

#### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan strategi opini dengan teknik survei dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yang disiapkan oleh penulis yang merangkum variabel penelitian yang akan diuji berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada pihak yang terkait.

#### 3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada akuntan publik yang masih aktif yang

bekerja pada KAP di Semarang pada tahun 2016 (kuesioner terlampir). Kuesioner yang dibagikan berisi tanggapan responden mengenai *work-family conflict*, *family-work conflict*, *job stress*, *self efficacy* dan *turnover intention* yang dialami oleh responden. Kuesioner ini menggunakan skala likert satu sampai lima yang apabila semakin tinggi skor yang diberikan responden terhadap pernyataan yang tertera berarti mengindikasikan berarti responden semakin memiliki *work-family conflict*, *family-work conflict*, *job stress* dan *self efficacy* yang tinggi dalam pekerjaan dan semakin besar keinginan untuk berpindah pekerjaan (*turnover intention*).

#### 3.3.4. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan analisis data, semua data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut valid (dapat diandalkan) dan reliabel. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan :

##### 3.3.4.1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah dilakukan uji validitas dapat diketahui penggunaan instrumen indikator adalah valid, maka data yang diperoleh dapat dianalisis. Pada uji validitas digunakan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*.

Kriteria pengujian validitas :

Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $> r$  tabel, maka terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan valid.

Apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $< r$  tabel, maka tidak terdapat korelasi antara variabel yang diuji dan dinyatakan tidak valid.

#### 3.3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan ketelitian, atau kekuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Jogiyanto, 2007). Uji reliabilitas dilakukan dengan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach Alpha (a)* dan dilakukan dengan bantuan SPSS.

Kriteria pengujian reliabilitas :

Apabila nilai *Cronbach Alpha (a)*  $> 0,60$  maka variabel dikatakan reliabel.

Apabila nilai *Cronbach Alpha (a)*  $< 0,60$  maka variabel dikatakan tidak reliabel.

### 3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 *Work-family conflict*

*Work-family conflict* adalah persepsi responden mengenai pekerjaan yang dapat mengganggu kehidupan keluarga. Ketegangan yang timbul dari

perannya dalam pekerjaan akan mempengaruhi perilaku saat berada di rumah. *Work-family conflict* menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Netemeyer *et al.* (1996) yang terdiri dari 4 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala Likert 7 poin yaitu mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 7 (sangat setuju). Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan pekerjaan semakin mengganggu kehidupan keluarga.

#### 3.4.2. *Family-work conflict*

*Family-work conflict* adalah persepsi responden mengenai kehidupan keluarga yang dapat mengganggu pekerjaan. Ketegangan yang timbul dari perannya dalam keluarga akan mempengaruhi perilakunya saat bekerja. *Family-work conflict* menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Netemeyer *et al.* (1996) yang terdiri dari 4 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala Likert 7 poin yaitu mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 7 (sangat setuju). Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan kehidupan keluarga semakin mengganggu pekerjaan.

#### 3.4.3. Stres Kerja (*Job Stress*)

Stres Kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden mengenai perasaan tertekan karena pekerjaan yang dilakukan. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian serupa oleh Chelariu dan Stump (2011). Kuesioner mengenai variabel ini berisi pernyataan yang mengindikasikan responden mengalami

tekanan dalam pekerjaan yang dilakukannya. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan tujuh poin skala likert yang berarti mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 7 (sangat setuju). Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan semakin tinggi tekanan yang didapat dalam pekerjaan.

#### 3.4.4. *Self efficacy*

*Self efficacy* adalah persepsi responden atas keyakinannya mengenai kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja yang dituju. *Self efficacy* disini dapat dikaitkan dengan mengontrol ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Pertanyaan pada variabel *self efficacy* berjumlah 4 item yang diadaptasi dari Chelariu and Stump (2011) dengan skala likert 7 poin, yang memiliki alternative jawaban 1=sangat tidak setuju sampai 7 = sangat setuju. Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan semakin tinggi keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengatur tindakan yang diperlukan..

#### 3.4.5. *Turnover intention*

Keinginan untuk berpindah pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden mengenai keinginan untuk meninggalkan tempat bekerjanya yang lama dan memutuskan untuk mencari tempat kerja yang lain. Kuesioner mengenai variabel *Turnover intention* diukur dengan instrumen Cammann *et al.* (1983) yang terbagi dalam tiga pernyataan. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan

tujuh poin skala likert yang berarti semakin tinggi nilai yang diberikan maka responden semakin memiliki keinginan untuk berpindah pekerjaan. Semakin tinggi skor jawaban menunjukkan semakin tinggi keinginan untuk meninggalkan tempat bekerja.

### **3.5. Desain Analisis Data**

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian pengaruh yaitu dengan analisis regresi yaitu analisis jalur. Namun sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik.

#### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk melihat apakah antara variabel independent dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Jika model regresi mengandung multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor). Jika nilai VIF > dari 10, maka terjadi hubungan multikolinearitas (Ghozali, 2006)

##### **3.5.1.2 Uji Heterokedastisitas**

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu keadaan dimana terjadi kesalahan varian yang konstan. Penyimpangan ini terjadi karena varians variabel dalam model regresi adalah penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Walaupun

penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bisa) dan bertambahnya sampel yang digunakan mendekati nilai yang sebenarnya (konsisten) ini disebabkan oleh varian yang tidak minimal atau tidak efisien (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yaitu absolute residual. Pengujian ini dilihat di nilai t, bila nilai t signifikan diatas 5 % (0,05) berarti data yang digunakan tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

#### 3.5.1.3 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah distribusi probabilitas tergantung dari banyaknya sampel yang digunakan dan tidaknya tergantung dari distribusi frekuensi. Selain itu uji Normalitas ditunjukan untuk mendeteksi apakah faktor pengganggu berdistribusi secara bebas (Ghozali,2006) dalam penelitian ini normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya berada dibawah tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak normal.

#### 3.5.2. Uji Hipotesis

##### **Hipotesis 1**

Pengujian Hipotesis

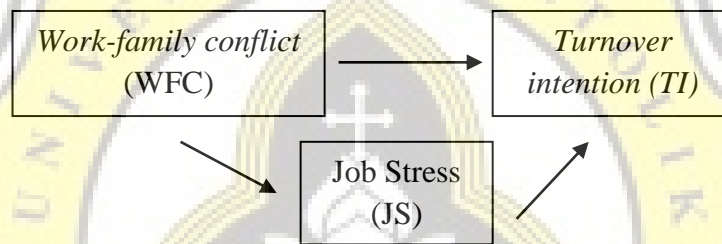
Ho1 :  $\beta < 0$  , tidak ada pengaruh signifikan secara statistik antara *Work-family conflict* (WFC) terhadap *Turnover intention* melalui *Job stress*.



Ha1 :  $\beta > 0$  , ada pengaruh signifikan secara statistik antara *Work-family conflict* (WFC) terhadap *Turnover intention* melalui *Job stress*.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening (Ghozali, 2006). Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model Penelitian



Persamaan:

$$TI = \alpha + \beta_1 WFC + e$$

$$JS = \alpha + \beta_2 WFC + e$$

$$TI = \alpha + \beta_3 WFC + \beta_4 JS + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi

$e$  = Standar error

Syarat untuk melakukan pengujian Hipotesis 1

- 1) *Work-family conflict* (WFC) harus berpengaruh positif terhadap *Turnover intention*
- 2) *Work-family conflict* (WFC) harus berpengaruh positif terhadap *Job stress*
- 3) *Job stress* harus berpengaruh positif terhadap *Turnover intention*

Stres kerja (*job stress*) memediasi secara penuh jika, setelah memasukan variabel stres kerja (*job stress*) pengaruh *work-family conflict* (WFC) terhadap *turnover intention* menurun menjadi nol ( $c'=0$ ) atau pengaruh *work-family conflict* (WFC) terhadap *turnover intention* yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan setelah memasukan stres kerja (*job stress*) ke dalam model persamaan regresi.

Stres kerja (*job stress*) memediasi secara parsial (tidak sepenuhnya) jika, setelah memasukan stres kerja (*job stress*) pengaruh *work-family conflict* (WFC) terhadap *turnover intention* menurun tetapi tidak menjadi nol ( $c' \neq 0$ ) atau pengaruh *work-family conflict* (WFC) terhadap *turnover intention* yang tadinya signifikan menjadi tetap signifikan setelah memasukan stres kerja (*job stress*) ke dalam model persamaan regresi tetapi mengalami penurunan koefisien regresi

## Hipotesis 2

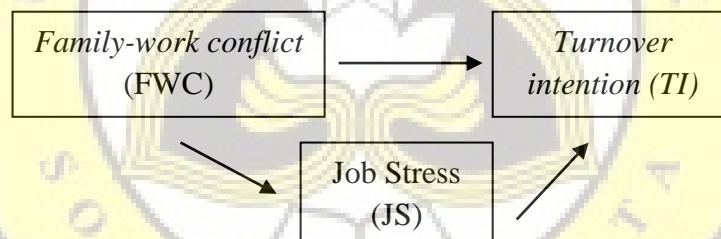
### Pengujian Hipotesis

Ho1 :  $\beta < 0$  , tidak ada pengaruh signifikan secara statistik antara *Family-work conflict* (FWC) terhadap *Turnover intention* melalui *Job stress*.

Ha1 :  $\beta > 0$  , ada pengaruh signifikan secara statistik antara *Family-work conflict* (FWC) terhadap *Turnover intention* melalui *Job stress*.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening (Ghozali, 2006). Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

### Model Penelitian



### Persamaan:

$$TI = \alpha + \beta_1 FWC + e$$

$$JS = \alpha + \beta_2 FWC + e$$

$$TI = \alpha + \beta_3 FWC + \beta_4 JS + e$$

### Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi

$e$  = Standar error

Syarat untuk melakukan pengujian Hipotesis 2

- 1) *Family-work conflict* (FWC) harus berpengaruh positif terhadap *Turnover intention*
- 2) *Family-work conflict* (FWC) harus berpengaruh positif terhadap *Job stress*
- 3) *Job stress* harus berpengaruh positif terhadap *Turnover intention*

Stres kerja (*job stress*) memediasi secara penuh jika, setelah memasukan variabel stres kerja (*job stress*) pengaruh *family-work conflict* (FWC) terhadap *turnover intention* menurun menjadi nol ( $c'=0$ ) atau pengaruh *family-work conflict* (FWC) terhadap *turnover intention* yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan setelah memasukan stres kerja (*job stress*) ke dalam model persamaan regresi.

Stres kerja (*job stress*) memediasi secara parsial (tidak sepenuhnya) jika, setelah memasukan stres kerja (*job stress*) pengaruh *family-work conflict* (FWC) terhadap *turnover intention* menurun tetapi tidak menjadi nol ( $c' \neq 0$ ) atau pengaruh *family-work conflict* (FWC) terhadap *turnover intention* yang tadinya signifikan menjadi tetap signifikan setelah memasukan stres kerja (*job stress*) ke dalam model persamaan regresi tetapi mengalami penurunan koefisien regresi

### Hipotesis 3

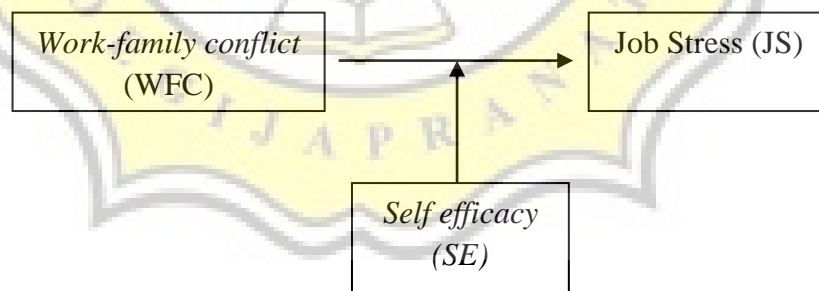
Pengujian Hipotesis

Ho2 :  $\beta = 0$  , *Self efficacy* tidak memoderasi hubungan *Work-family conflict* (WFC) terhadap *Job stress*

Ha2 :  $\beta \neq 0$  , *Self efficacy* memoderasi hubungan *Work-family conflict* (WFC) terhadap *Job stress*

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 adalah Uji Interaksi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji interaksi dilakukan dengan cara mengalikan dua atau lebih variabel bebasnya. Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Model Penelitian



Persamaan:

$$JS = \alpha + \beta_2 WFC + \beta_3 SE + \beta_4 WFC * SE + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_2- \beta_4$  = Koefisien regresi

e = Standar eror

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%

Kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) *Self efficacy* memoderasi hubungan *Work-family conflict* (WFC) terhadap Stres kerja (*job stress*) apabila pengaruh Interaksi SE\*WFC ( $\beta_4 +$ ) signifikan ( $< 5\%$ )

#### **Hipotesis 4**

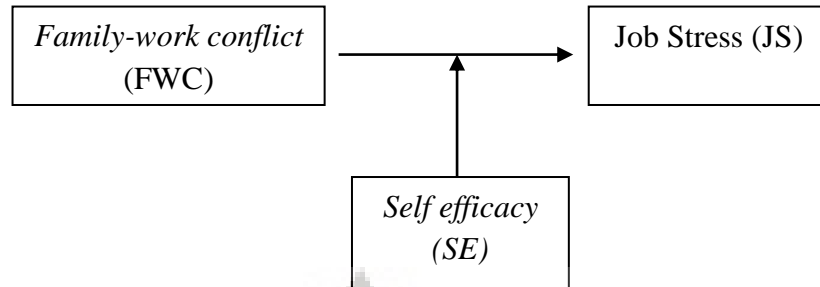
Pengujian Hipotesis

Ho4 :  $\beta = 0$  , *Self efficacy* tidak memoderasi hubungan *Family-work conflict* (FWC) terhadap *Job stress*

Ha4 :  $\beta \neq 0$  , *Self efficacy* memoderasi hubungan *Family-work conflict* (FWC) terhadap *Job stress*

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis 4 adalah Uji Interaksi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji interaksi dilakukan dengan cara mengalikan dua atau lebih variabel bebasnya. Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

### Model Penelitian



Persamaan:

$$JS = \alpha + \beta_2 FWC + \beta_3 SE + \beta_4 FWC*SE + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_2$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi

$e$  = Standar error

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%

Kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) *Self efficacy* memoderasi hubungan *family-work conflict* (FWC) terhadap Stres kerja (*job stress*) apabila pengaruh Interaksi SE\*FWC ( $\beta_4$  -) signifikan (< 5%)